BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang go public di sektor perbankan yang terdaftar di BEI . Dalam penetuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu

Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018
2. Perusahaan tersebut aktif memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018
3. Data tersedia untuk dianalisis

Berdasarkan beberapa kriteria penentuan sampel, maka ditemukan sampel pada penelitian yaitu 31 perusahaan perbankan yang tercantum pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Sampel Perusahaan Perbankan Tahun 2014-2018

No	Kode Perushaan	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga
2	BABP	Bank Mnc Internasional
3	BACA	Bank Capital Indonesia
4	BBCA	Bank Central Asia
5	BBKP	Bank Bukopin

6	BBMD	Bank Mestika Dharma
7	BBNI	Bank Negara Indonesia
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia
9	BBTN	Bank Tabungan Negara
10	BDMN	Bank Danamon Indonesia
11	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten
12	BJBR	Bank Jabar Banten
13	BJTM	Bank Pembagunan Daerah Jawa Timur
14	BKSW	Bank QNB Indonesia
15	BMAS	Bank Maspion Indonesia
16	BNBA	Bank Bumi Arta
17	BNGA	Bank CIMB Niaga
18	BNII	Bank Maybank Indonesia
19	BNLI	Bank Permata
20	BSIM	Bank Sinar Mas
21	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
22	BVIC	Bank Victoria Internasional
23	INPC	Bank Artha Graha Internasional
24	MAYA	Bank Mayapada Internasional
25	MCOR	Bank China Contruction Bank Ind
26	MEGA	Bank Mega
27	NAGA	Bank Mitraniaga
28	NISP	Bank OCBC NISP
29	NOBU	Bank Nationalnobu
30	PNBN	Bank Pan Indonesia
31	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906

3.2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan yaitu data sekunder bulanan yang meliputi :

1. Data harga saham sektor perbankan yang di dapatkan dari Bursa Efek Indonesia
2. Data mengenai tingkat suku bunga BI *rate* jangka waktu 1 bulan periode 2014-2018 yang didapatkan dari Bank Indonesia

3. Data inflasi diambil dari data bulanan periode 2014-2018 yang terdapat pada indikator ekonomi oleh BPS
4. Data kurs valuta asing yang diperoleh dari Bank Indonesia tahun 2014-2018

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi yaitu menalaah dokumen-dokumen yang terkait ke dalam penelitian seperti data harga saham perbankan situs bursa efek indonesia . Untuk data kurs dan suku bunga didapatkan dari situs resmi bank indonesia (www.bi.go.id) serta Badan Pusat Statistik (BPS) untuk mengetahui data laju inflasi .

3.3. Definisi operasional variabel penelitian

3.3.1. Return Saham

Return realisasi merupakan return yang telah terjadi. Actual Return digunakan dalam dalam menganalisis data adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham individual periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan deviden, dapat ditulis dengan rumus (Hartono, 2017) :

$$Ri,t = \frac{Pi,t - Pi,t-1}{Pi,t-1}$$

Keterangan:

Ri,t = Return Saham i pada waktu t

Pi,t = Harga Saham i pada periode t

Pit-1 = Harga Saham pada i periode t-1

3.3.2. Nilai Tukar Rupiah

Nilai kurs tengah yang gunakan dalam penelitian ini yaitu harga mata uang dollar amerika serikat terhadap mata uang rupiah . nilai tukar ini ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan harga kurs setiap tahunnya yang diambil pada hari kerja terakhir di bulan terakhir pada tahun tersebut. Kurs tengah dirumuskan :

Nilai kurs tengah = $\frac{\text{kurs jual} + \text{kurs beli}}{2}$

3.3.2. Suku Bunga

BI Rate merupakan indikasi level suku bunga jangka pendek yang diingikan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target infalsi . suku bunga BI Rate yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat suku bunga yang telah di tetapkan oleh Bank Indonesia tahunan yang diambil pada suku bunga bulan terakhir pada tahun tersebut

3.3.3. Inflasi

Inflasi dapat digunakan untuk mengukur aktivitas ekonomi untuk menggambarkan kondisi ekonomi nasional. Tingkat inflasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu presetase inflasi setiap tahunnya dengan mengambil tingkat inflasi pada bulan terakhir tahun tersebut

3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dari data kuantitatif dimana fungsinya yaitu memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel terikat dengan variabel bebas secara simultan maupun secara sendiri-sendiri. Hubungan fungsional antara satu variabel terikat dengan variabel bebas dilakukan dengan menggunakan regresi berganda

Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear dengan model sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 NTR + \beta_2 SB + \beta_3 INF + e$$

Dimana :

Y	= Return saham
α	= konstata
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= koefisien regresi
NTR	= Nilai tukar rupiah
SB	= Suku bunga BI rate
INF	= Inflasi
e	= error

Nilai koefisien regresi sangat diperhatikan sebagai dasar penelitian. Koefisien β akan bernilai positif jika menunjukan hubungan yang searah anatara variabel terikat dengan variabel bebas,dimaksudkan bahwa kenaikan dari variabel terikat akan mempengaruh kenaikan dari variabel bebas dan begitu pula sebaliknya jika variabel terikat mengalami penurunan. sedangkan ketika koefisien a bernilai negatif maka menunjukan

hubungan yang berlawanan, dimaksudkan bahwa kenaikan pada variabel terikat akan mempengaruhi penurunan pada variabel bebas, demikian pula sebaliknya (Ghozali, 2013).

Model persamaan yang didapatkan dari pengelohan data diharapkan tidak terjadi gejala multikolinieritas, heterokedastisitas, normalitas dan autokorelasi. Untuk mengatahui apakah terjadi atau tidaknya gejala-gelaja tersebut dilakukan pengujian terlebih daluhu dengan melakukan uji asumsi klasik

3.4.1. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Multikolineritas

Pengujian multikolineritas menurut Ghozali (2013) dilakukan untuk tujuan menguji apakah model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). model regresi yang baik ditunjukkan dengan tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. untuk mendekteksi ada atau tidaknya multikolineritas di dalam model regresi yaitu sebagai berikut:

a. Nilai R^2 dari suatu estimasi model regresi sangat tinggi, tetapi secara individual banyak dari variabel independen yang tidak signifikan mempengaruhi varibel dependen
b. Menganilis matrik korelasi antar variabel independen. jika antar variabel independen ternyata di temukan adanya korelasi yang cukup tinggi (> 0.9) bisa di asumsikan terdapat indikasi adanya multikolinearitas.

c. Dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai cut off yang dipakai untuk menunjukan adanya multikolinearitas yaitu nilai tolerance < 0.10 atau nilai VIF > 10

Jika Multikolinearitas menunjukan tanda-tanda yang tinggi, ditunjukkan dengan standar error koefisien semakin besar dan akan berdampak pada coefidence Interval untuk pendugaan parameter semakin lebar. Sehingga memungkinan adanya kekeliruan dalam penerimaan hipotesis yang salah. Uji ini dapat dilakukan dengan meregresikan model analisis dan melalukan uji korelasi antar varibel bebas dengan memakai variance inflating factor (VIF). Batas VIF dalam hal ini yaitu 10 jika melebihi batas maka bisa diasumsikan terjadinya multikolinearitas Ghozali (2013)

Apabila terjadi multikolinearitas maka dapat diatasi dengan melakukan beberapa cara menurut Ghozali (2013) yakni:

a. Menggabungkan data crosssection dan time series (Polling data)
b. Menghilangkan satu atau lebih variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi dan identifikasikan variabel independen lainnya untuk membantuk prediksi

c. Transformasi variabel merupakan salah satu cara mengurangin hubungan liniear diantara variabel independen. transformasi dapat dilakukan dalam bentuk logaritma natural dan bentuk first difference atau delta .

2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujain heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji adanya ketidaksamaan variance dalam model regresi dari residual suatu pegamatan ke pengamatan yang lain jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap dapat disebut Homoskedastisitas, sebaliknya jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi dapat dikatakan baik bila homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser. Dalam pengambilan keputusan dalam uji glejser menggunakan dasar menurut Ghozali (2013) yaitu dengan melihat nilai signifikasi di atas $\alpha = 5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terdistribusi normal variabel pengganggu atau residualnya Ghozali (2013). untuk mengatahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statsistik

Untuk mengetahui adanya normalitas data dapat dilakukan uji statistik non-parametrik melalui uji Kolomogrov-Smirnov Test (K-S). Uji K-S.Data dapat dikatakan normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05. sebaliknya jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribursi secara normal

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji dalam model regresi linear apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan penggangu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terdapat korelasi maka dapat dikatakan terdapat problem autokorelasi. Model regresi yang baik yaitu ketika bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, dapat menggunakan uji statistik melalui Uji Durbin-Watson (DW test) Ghozali (2013) Dalam pengambilan keputusan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dasarnya yaitu

a. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du) maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi
b. Bilai nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl) maka koefisien autokorelasi > 0. Menandakan adanya autokorelasi positif.
c. Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl) maka koefisien autokorelasi < 0, menunjukan adanya autokorelasi negatif

d. Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara (4-du) dan (4-di). Maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.4.2. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinan (R2)

Koefisien determinan dalam hal ini mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinan merupakan besaran yang memberikan informasi goodness of fit dari persamaan regresi, yaitu dengan memberikan proporsi atau presentase kekuatan pengaruh variabel yang menjelaskan (X1,X2,X3) secara bersamaaan terhadap variasi dari variabel dependen (Y). Nilai dari koefisien determinan yaitu antara 0 dan 1. Nilai dari R^2 kecil menunjukan bahwa kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas Ghozali (2013) Apabila nilai mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel bebas menghasilkan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

2. Penggunaan Terhadap Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Pengujian uji statistik f dilakukan untuk menunjukan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Taraf

signifikasi yang digunakan yaitu sebesar 5% nilai F ratio dari masing-masing koefisien regresi yang kemudian dibandingkan dengan nilai pada t Tabel. Jika F rasio lebih besar dari F Tabel atau prob-sig < α = 5% berarti dikatakan bahwa masing-masing variabel bebas dapat berpengaruh terhadap variabel terikat. Langkah-langkah yang dapat digunakan menurut Ghozali (2013):

a. Merumuskan hipotesis

   Ha diterima menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan.

b. Menentukkan nilai signifikasi yaitu sebesar 0.05 (α = 5%)

c. Membandingkan P value dengan taraf signifikasi , jika :

   1. Nilai P Value < 5% maka Ho ditolak dan Ha diterima dimana variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat
   2. Nilai P Value > 5% maka Ho diterima dan Ha ditolak dimana variabel bebas secara simultan Tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

d. Tentukan nilai koefisien determinasi, dimana koefisien ini menunjukkan seberapa besar variabel independen yang digunakan pada model ini mampu menjelaskan variabel dependennya

3. Pengujian dengan Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari tiap- tiap variabel independen (Nilai tukar rupiah, Tingkat suku bunga, inflasi) terhadap return saham sektor perbankan di Bursa efek indonesia periode 2014-2018. Ghozali (2013)

Pada penelitian ini tingkat signifikasi yang digunakan yaitu 5% dengan pengujian yang ditetapkan yaitu sebagai berikut :

a. Jika P Value > 5% maka Ho diterima dan Ha ditolak dimana variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
b. Jika P Value < 5% maka Ho ditolak dan Ha diterima dimana variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat